

Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Irawati Kusuma¹, Elinda Wahyuni²
UPTD SD Negeri 2 Rajabasa Baru, Mataram Baru, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.61>



Sections Info

Article history:

Submitted: December 01, 2023
Final Revised: December 03, 2023
Accepted: December 04, 2023
Published: December 05, 2023

Keywords:

Activity
Learning outcomes
Problem based learning

ABSTRACT

This research aims to increase learning activity and student learning outcomes using a problem based learning model. The type of research used is classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were class IV students at UPTD SDN 2 Rajabasa Baru, consisting of 26 students. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. Data analysis starts from the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Student activity is assessed based on participation in discussions, critical thinking skills, and collaboration in groups. The results showed that in the pre-cycle stage the percentage of activity was 46,15%, in cycle I it was 73,08% and in cycle II it was 88,46%. Learning outcomes are measured using written tests. In the pre-cycle stage, the percentage of learning outcomes was 42,30%, cycle I was 65,38% and cycle II was 84,62%. These results indicate the achievement of success indicators in the very good category. The conclusion is that the use of the problem based learning model can increase students' activeness and science learning outcomes

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal penting untuk mempersiapkan generasi yang akan datang. Generasi muda harus mampu bersaing di abad 21 ini dengan mempersiapkan diri sejak dini. Pendidikan adalah proses yang akan terus dialami manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan yang baik tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga karakter. Pendidikan harus direncanakan dengan baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, peserta didik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas [1]. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara mandiri [2].

Sudjana mendefinisikan indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari

beberapa hal yaitu: 1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya; 2) siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan belajar pembelajaran; 3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan; 4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya; 5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan 8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya [3].

Idealnya dalam proses pembelajaran saat ini lebih menekankan peran peserta didik. Pembelajaran terfokus pada peserta didik atau lebih dikenal dengan *student centered*. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, akan lebih bermakna dibandingkan dengan proses pembelajaran yang terpusat pada pendidik. Keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi terjalin dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Peserta didik akan merasa tertarik dan antusias ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidik dituntut mampu menerapkan media, model, maupun metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dituntut mempunyai empat kemampuan yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional [4]. Kemampuan atau kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, serta saling berkaitan satu sama lainnya [5].

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini sesuai pendapat [6] menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu cara guru menyajikan materi pembelajaran.

Sebenarnya pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran sudah bervariasi, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Sebagian peserta didik terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik guna melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran berbasis konstruktivisme [7]. Model ini membantu siswa berpikir secara induktif [8]. Fathurrohman menjelaskan karakteristik dari PBL yaitu pembelajaran terpusat pada siswa, fokus pada masalah autentik, pembelajaran langsung dengan menyajikan

informasi baru, pembelajaran dalam lingkungan grup kecil dan guru sebagai fasilitator [9]. Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* meliputi: 1) merupakan teknik yang baik untuk lebih memahami isi pelajaran; 2) menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik; 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik; 4) membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; 5) membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan [10].

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning*.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPTD SDN 2 Rajabasa Baru. Penelitian menggunakan 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning*, *action*, *observation* dan *reflection*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SDN 2 Rajabasa Baru yang terdiri dari 26 peserta didik, dengan jumlah laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik dalam penerapan model *problem based learning*. Tes tertulis diberikan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan tindakan. Keberhasilan penelitian dikategorikan berhasil jika persentase peserta didik tuntas belajar $> 80\%$ dengan nilai lebih dari KKM (75).

RESULTS AND DISCUSSION

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan pembahasan keaktifan belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning*:

1. Pra Siklus

Persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu meminta izin untuk melakukan observasi dan kegiatan penelitian kepada kepala sekolah. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV serta melakukan observasi kegiatan pembelajaran. Peneliti mengetahui kondisi awal dari data hasil penilaian pratindakan yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik masih rendah. Data menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, diketahui ada 15 peserta didik yang dinyatakan tidak memenuhi KKM. Hal ini berarti hanya 11 peserta

didik yang dinyatakan lulus KKM atau 42,30% peserta didik yang dinyatakan tuntas. Peserta didik banyak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Saat dilakukan wawancara dengan pendidik, sekitar 12 dari 26 peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran atau sekitar 46,15% peserta didik yang aktif.

2. Siklus I

Pada siklus I, diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan digunakan dalam pembagaian kelompok. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Tahap ini merencanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hal-hal yang direncanakan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat ajar.
- 2) Menyusun instrumen penelitian.
- 3) Koordinasi dengan pendidik sebagai kolaborator.
- 4) Teman sejawat yang membantu dokumentasi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Tahap ini, guru menyapa peserta didik, mengucapkan salam, berdo'a. Guru memeriksa kehadiran, mempersiapkan materi ajar, model dan media yang digunakan. Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, topik serta hasil yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dimulai dari orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pengalaman. Peserta didik diajak mengamati gambar untuk dijadikan sebagai orientasi masalah. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik. Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik diminta mengamati video untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami isi video. Pada kegiatan membimbing penyelidikan, guru membagi kelompok. Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan LKPD sesuai ketentuan. Jika ada kelompok yang kesulitan, guru membimbing menuliskan jawaban dalam tabel. Pada kegiatan menyajikan data hasil karya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan hasil karya peserta didik. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil pekerjaan kelompok yang dipresentasikan.

3) Penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi, memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapatnya, melakukan refleksi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, persentase keaktifan belajar mengalami peningkatan tiap pertemuan. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata persentase 46,15% dengan kriteria kurang, kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 73,08%. Pencapaian tersebut masuk dalam kategori baik. Rata-rata nilai hasil belajar 73,75 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 73%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori baik. Selanjutnya perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Beberapa peserta didik belum mau mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Beberapa peserta didik kurang bekerjasama dalam diskusi.
- 4) Beberapa peserta didik kurang mengoptimalkan efisiensi waktu
- 5) dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Persentase ketuntasan belajar pada kategori cukup.

3. Siklus II

Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil siklus I, tahapannya sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan

Tahap ini memperbaiki proses pembelajaran siklus I yaitu guru hendaknya dalam menjelaskan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru membawa buku paket, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi.

1) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a. Selanjutnya mengecek kehadiran, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan orientasi maslaah, peserta didik diminta mengamati contoh kasus. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik diminta menyanyikan lagu yang ada pada power poin. Guru menjelaskan contoh terkait, kemudian melakukan tanya jawab melalui kuis interaktif. Peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar

mendapatkan bintang.

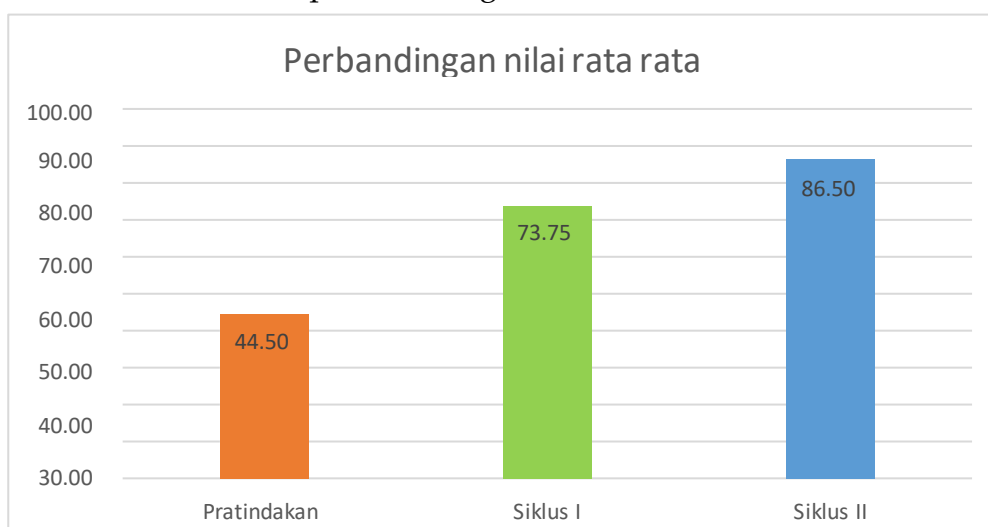
Pada kegiatan membimbing penyelidikan, peserta didik mengamati video. Guru membagi kelompok dan membagikan LKPD. Pada kegiatan menyajikan hasil karya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain dipersilahkan memberikan tanggapan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan hasil presentasi. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Guru mengajak peserta didik menuliskan refleksi pada kartu perasaan.

3) Penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar, tanya jawab tentang materi yang dipelajari, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, merefleksi pembelajaran hari ini. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Hasil penelitian pada siklus II yaitu persentase keaktifan belajar pada siklus II mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pertemuan siklus II rata-rata persentase sebesar 88,46% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai hasil belajar sebesar 86,50% dengan kriteria sangat baik dan persentase ketuntasan sebesar 84,62%.

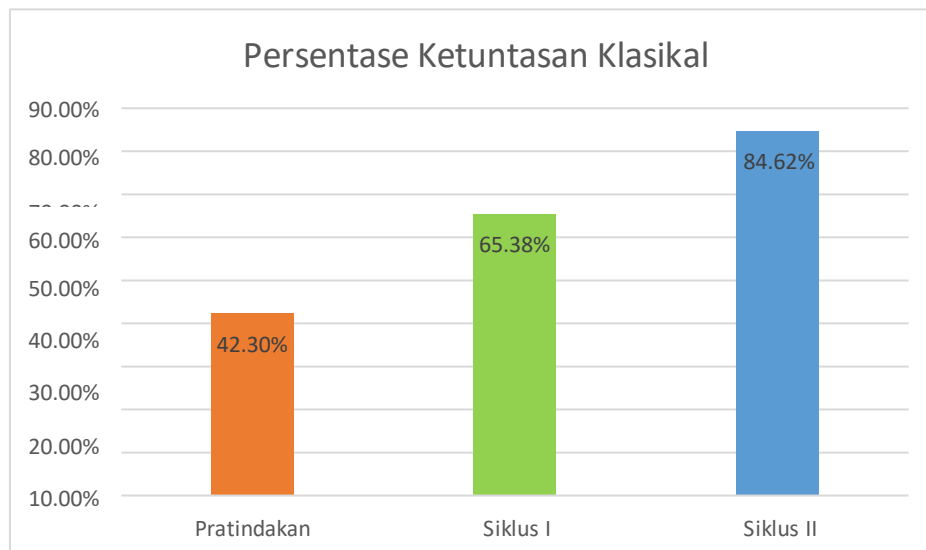
c. Refleksi

Hasil pengamatan siklus II, peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik antusias dalam belajar kelompok dan mengerjakan kuis interaktif. Mengacu hasil refleksi siklus II, indikator keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan persentase keaktifan belajar sebesar 88,46% dengan kategori sangat baik. Adapun persentase ketuntasan belajar mencapai 84,62%. Sehingga tidak perlu dilakukan sebuah tindakan lagi dan mengakhiri siklus berikutnya. Guna memudahkan dalam membandingkan pra siklus, siklus I dan siklus II perhatikan gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menyajikan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus. Rata-rata nilai pratindakan 44,50 dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,75 dengan kategori baik, dan pada siklus II menjadi 86,50 dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase secara klasikal tersaji pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 menyajikan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan persentase dari pratindakan 42,30% dengan kategori kurang, siklus I 65,38% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 84,62% dengan kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* selalu mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Berikut disajikan diagram persentase keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning*:



Gambar 3. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Gambar 3 menyajikan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* tiap siklusnya. Pada pratindakan, persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 46,15% dengan kategori kurang, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,08% dengan kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan persentase sebesar 88,46% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti, dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai hasil penelitian [11] dan [12] yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning*. Hal serupa juga disebutkan dari hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* pada muatan IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penyediaan fasilitas yang memadai akan membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga antusias belajar peserta didik menjadi meningkat.

CONCLUSION

Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 2 Rajabasa Baru. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan, 4) menyajikan hasil, 5) evaluasi dan refleksi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus persentase keaktifan belajar yaitu 46,15%, pada siklus I sebesar 73,08% dan pada siklus II sebesar 88,46%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik, pada tahap pra siklus sebesar 42,30%, siklus I sebesar 65,38% dan pada siklus II sebesar 84,62%. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik. Peneliti dapat memberikan saran, sebagai pendidik seharusnya dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun antusias peserta didik untuk aktif dan semangat belajar. *Problem based learning* dapat digunakan sebagai model yang mengaktifkan peserta didik untuk semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

REFERENCES

- [1] N. Nurfatimah, L. H. Affandi, and I. S. Jiwandono, "Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di SDN 07 Sila pada masa pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, Article 2, 2020, doi: [10.29303/jipp.v5i2.130](https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130).
- [2] N. Rokhanah, A. Widowati, and E. H. Sutanto, "Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement

- Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, Article 5, 2021, doi: [10.31004/edukatif.v3i5.860](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860).
- [3] A. D. Prasetyo and M. Abduh, "Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model Discovery Learning di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, Article 4, 2021, doi: [10.31004/basicedu.v5i4.991](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991).
- [4] H. Risdiany and Y. T. Herlambang, "Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 817–823, 2021, doi: [10.31004/edukatif.v3i3.434](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434).
- [5] E. D. Koriati, A. R. Syam, and A. Ariyanto, "Upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan dasar dalam proses pembelajaran," *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, vol. 5, no. 2, Article 2, 2021.
- [6] T. Nabillah and A. P. Abadi, "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa," *Prosiding Sesiomadika*, vol. 2, no. 1c, Article 1c, 2020. [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- [7] N. Nurhayati, N. Herawaty, A. Juliani, and Y. E. Patras, "Implementation of Problem Based Learning (PBL) learning model on literacy ability," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 16, no. 2, Article 2, 2023, doi: [10.33369/pgsd.16.2.85-97](https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.85-97).
- [8] A. Aninda, A. Permanasari, and D. Ardianto, "Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan literasi STEM siswa SMA," *Journal of Science Education and Practice*, vol. 3, no. 2, pp. 1–16, 2020, doi: [10.33751/jsep.v3i2.1719](https://doi.org/10.33751/jsep.v3i2.1719).
- [9] E. W. Prihono and F. Khasanah, "Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP," *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 1, Article 1, 2020, doi: [10.20527/edumat.v8i1.7078](https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078).
- [10] F. Hastiwi, "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model Problem Based Learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023," *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 11, no. 2, 2023.
- [11] R. Rahmasari, "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2016.
- [12] I. Setiawan, "Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di era SDGs," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, vol. 4, no. 1, Article 1, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70929>
- [13] P. Handayani and T. Lestari, "Peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning di kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, Article 1, 2023, doi: [10.23969/jp.v8i1.8632](https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8632).

* **Irawati Kusuma (Corresponding Author)**

UPTD SD Negeri 2 Rajabasa Baru, Mataram Baru, Indonesia

Email: irawatik015@gmail.com

Elinda Wahyuni

UPTD SD Negeri 2 Rajabasa Baru, Mataram Baru, Indonesia

Email: elindawahyuni10@gmail.com
